

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

3.1.1 Tangerang Raya

Tangerang raya merupakan kota dan kabupaten yang terletak pada provinsi banten yang memiliki luas sekitar 1.500 km² yang telah menghuni lebih dari 5 juta penduduk yang tersebar di tiga daerah otonom yaitu Kota Tangerang, Kota Tangerang Selatan dan Kabupaten Tangerang.



Gambar 3.1 Peta wilayah tangerang raya

Tangerang Raya menjadi salah satu wilayah penyangga ibu kota yang menjadi salah satu pusat perkantoran dan bisnis banyak sekali penduduk dki jakarta yang melakukan migrasi ke tangerang raya yang bertempat tinggal di tangerang untuk mencari nafkannnya di wilayah dki jakarta. Saat ini tangerang raya terbagi menjadi tiga daerah tangerang kota, tangerang selatan dan kabupaten tangerang.

Tangerang kota memiliki luas wilayah mencapai 164,55 km² dengan jumlah penduduk saat ini kota tangerang mencapai 1.930.556 juta jiwa dengan kepadatan penduduk wilayah kota tangerang mencapai 11.732 km² sedangkan Tangerang selatan memiliki luas wilayah mencapai 147,19 km² dengan jumlah penduduk mencapai 1.376.734 juta jiwa yang tinggal di wilayah tangerang selatan serta

terdapat kabupaten tangerang yang memiliki luas wilayah mencapai 1.034,54 km² dengan jumlah penduduk wilayah kabupaten tangerang mencapai 3.273.321 juta jiwa dengan kepadatan penduduk wilayah kabupaten tangerang mencapai 3.164 km².

Saat ini tangerang raya masih menjadi salah satu jalur masuknya warga negara asing dari berbagai dunia untuk datang ke indonesia dengan adanya bandara soekarno hatta yang terdapat di tangerang raya dalam hal ini akan memiliki dampak pada penduduk di wilayah tangerang raya. Saat ini tangerang raya masih terkenal dengan wilayah perindustrian yang terdapat di wilayah kabupaten tangerang dengan beragamnya industri yang ada wilayah tangerang raya ini.

3.1.2 Mahasiswa

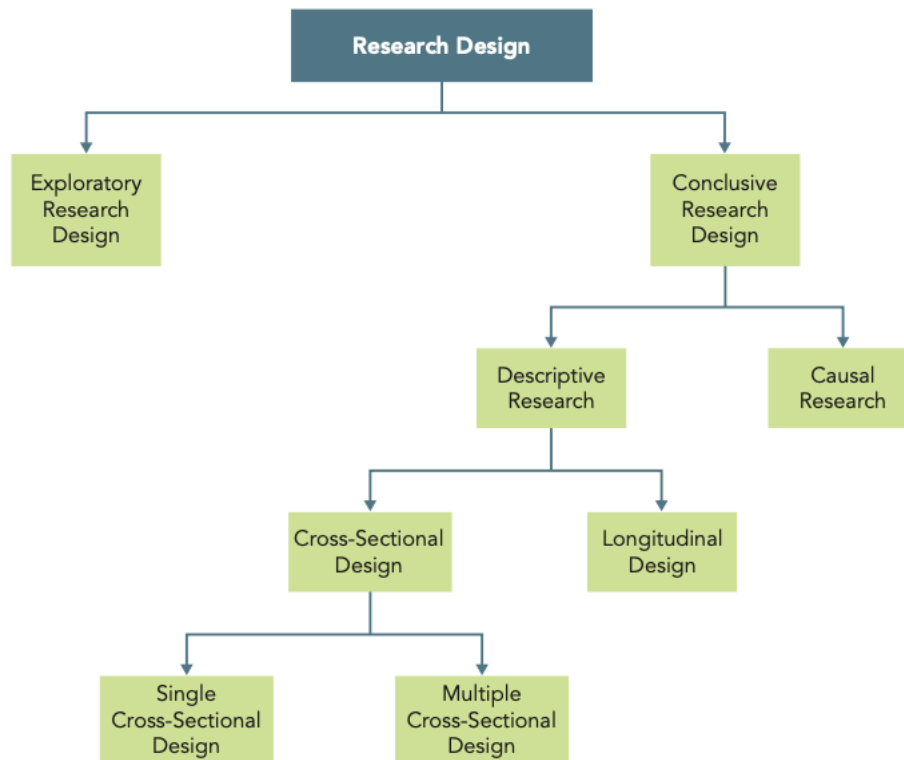
Berdasarkan kamus besar bahasa indonesia (KBBI) mahasiswa merupakan seseorang yang sedang melakukan pembelajaran di perguruan tinggi. Secara mahasiswa memiliki peranan yang penting untuk mewujudkan pembangunan indonesia dengan melakukan pembelajaran kembali di jenjang perguruan tinggi. Menurut Siswoyo (2007) Mahasiswa merupakan salah satu individu yang memiliki kesempatan untuk menuntut ilmu pada tingkat Pendidikan tinggi. Secara terdapat perguruan tinggi negeri ataupun swasta atau lembaga pendidikan lainnya yang setara perguruan tinggi. Mahasiswa dapat dinilai memiliki tingkat kecerdasan dalam berpikir yang lebih terencana dan terstruktur dalam melakukan berbagai tindakan yang dilakukannya serta memiliki pemikiran yang kritis yang cepat sehingga sifat ini sangat banyak sekali dimiliki oleh seorang mahasiswa dengan berbagai prinsip yang dimilikinya sehingga dapat saling melengkapi.

3.2 Desain Penelitian

Malhotra (2020) mengatakan bahwa desain penelitian adalah kerangka kerja yang digunakan untuk melakukan penelitian pemasaran di bawah proyek. Dalam hal ini secara perinci dari prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menyusun dan memecahkan masalah penelitian pemasaran. Desain penelitian ini membantu peneliti dalam melakukan penelitian mereka

dengan mengumpulkan informasi dan menyusun dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penelitian. Ini membuat peneliti lebih efektif dan efisien dalam melakukan penelitian.

3.2.1 Jenis Desain Penelitian



Gambar 3.2 Research Design

Sumber: Malhotra, 2020

Pada gambar diatas, dalam penelitian ini menerapkan desain yang *Conclusive research* karena dalam penelitian ini bertujuan untuk meneliti suatu fenomena yang dilakukannya dengan uji hipotesis untuk melihat mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi seseorang terhadap minat berwirausaha. *Conclusive research* ini yang digunakan dengan *descriptive research* karena tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan menjelaskan semua komponen yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa dalam kegiatan berwirausaha. Dalam penelitian ini menggunakan jenis *descriptive research* dengan menggunakan

metode single cross-sectional karena penelitian ini hanya menggunakan satu sample populasi yang dituju dan mengumpulkan data sekali.

Dengan demikian menurut Malhotra (2020) pada gambar terkait dengan research design ini terdapat penjelasannya dari dua jenis penelitian berikut:

1. *Exploratory Design* atau penelitian eksplorasi merupakan penelitian yang dapat memberikan wawasan dan pemahaman tentang fenomena atau masalah yang dihadapi oleh peneliti. Penelitian seperti *exploratory* ini sifatnya fleksibel dan keserbagunaan dalam menanggapi isu-isu yang akan didiskusikan dalam penelitian serta penggunaan *exploratory* ini memiliki makna yang lebih dalam situasi apapun yang dimana seorang peneliti tidak memiliki pemahaman yang cukup untuk melanjutkan proyek dalam penelitiannya. Dengan adanya kreativitas dan kecerdasan dari seorang peneliti dalam penggunaan *exploratory* memiliki peran utama dalam penelitian ini.
2. *Conclusive Design* atau penelitian konklusif merupakan desain penelitian yang mengutamakan dalam halnya fenomena atau masalah yang spesifik yang didukung dengan hipotesis yang spesifik serta melakukan pengujiannya dengan spesifik dengan desain penelitian seperti ini memerlukan informasi yang sangat jelas dan terperinci dalam penelitian ini sifatnya lebih formal dan terstruktur dengan didasarkan dari sample yang besar dan representatif. Dalam penelitian *conclusive* ini dapat berupa deskriptif ataupun kausal.
 - a. *Descriptive Research* atau penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan sesuatu biasanya seperti karakteristik atau fungsi pasar. Dengan penelitian ini di cirikan dengan melihat sejauh mana *variable* ini dapat dikaitkan dengan mengetahui persepsi karakteristik dari sebuah produk yang dipasarkan. Perbedaan utama antara penelitian eksploratif dengan diskriptif ini dapat dilihat dari cirinya yang perumusan pertanyaan

dan hipotesisnya ini spesifik dari penelitian sebelumnya. Penelitian deskripsi dibagi menjadi dua bagian yaitu:

- *Cross-sectional design* adalah salah satu jenis desain penelitian di mana informasi hanya diperoleh dari satu elemen populasi tertentu. Dalam desain cross-sectional, ada dua pilihan. *Single cross-sectional* melibatkan satu sampel responden dari populasi sasaran yang dituju, dan informasi hanya dikumpulkan sekali. Sedangkan *Multiple cross-sectional* melibatkan dua atau lebih sampel responden sasaran, dan data dari masing-masing sampel hanya dikumpulkan sekali. Namun, informasi dari masing-masing sampel seringkali dikumpulkan pada waktu yang berbeda.
 - *Longitudinal Design* merupakan suatu *design* yang melibatkan sample yang tetap dari unsur populasi yang diukur berulang kali sample yang digunakan tetap sama dengan berjalannya waktu sehingga dapat terlihat situasi dan perubahannya dari sample yang digunakan dalam waktu tertentu
- b. *Causal Research* merupakan jenis dari penelitian yang tujuan utamanya itu memperoleh bukti yang mengenai dari hubungan sebab akibat dari permasalahan yang diperolehnya sama seperti penelitian deskriptif penelitian causal ini memerlukan desain yang terencana dan terstruktur.

3.2.2 Data Penelitian

Peneliti menggunakan data primer dan data sekunder untuk mendapatkan data dan informasi untuk penelitian ini. Untuk mendapatkan data primer, peneliti menggunakan kuesioner yang dikirim melalui *Google Form*, yang menghasilkan jawaban dari responden yang sesuai dengan subjek penelitian. Ini menghasilkan hasil yang akurat yang sesuai dengan kondisi di lapangan. Peneliti mendapatkan

data sekunder untuk penelitian ini dari berbagai sumber, seperti jurnal, artikel, buku, berita, *website*, dan lainnya.

Menurut malhotra (2020) diperoleh dua jenis data yang dapat digunakan dalam melakukan penelitian sebagai berikut:

1. *Primary data*

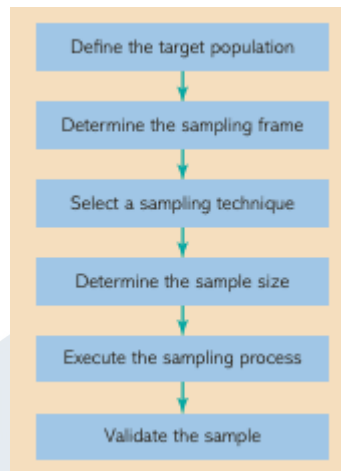
Primary data adalah data yang didapatkan dari seorang peneliti sendiri dengan tujuan untuk mengatasi permasalahan atau fenomena yang sedang di hadapinya. Dengan menggunakan *primary data* memerlukan waktu yang cukup panjang serta memerlukan biaya yang lebih tinggi sehingga tidak begitu instan untuk mendapatkan hasilnya.

2. *Secondary data*

Secondary data merupakan data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti untuk mendukung dari data utama yang diperoleh dari berbagai media yang digunakannya seperti artikel, jurnal, buku, dan lainnya yang dapat mendukung penelitian yang sedang dilakukannya.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Malhotra (2017) *sampling design process* itu terdiri dari enam langkah dalam menentukan desain pengambilan sampel dalam melakukan penelitian, dalam melakukan penelitian ini populasi yang dituju dapat ditentukan, harus memilih kerangka dalam pengambilan sampel, teknik yang digunakan harus dipilih dan harus dapat menentukan ukuran sampelnya serta dalam pengambilan sampel penelitian harus dilakukan



Gambar 3.3 Populasi & Sample

Sumber: Malhotra. (2020)

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari semua unit, yang mempunyai karakteristik yang sama, yang terdiri dari jagat raya dengan tujuan masalah riset pemasaran. Kelompok sasaran adalah sekelompok objek atau unsur yang memuat informasi tentang apa yang dicari peneliti dan tentang kesimpulan yang nantinya akan diambil. Menurut Malhotra target populasi ini memiliki 4 aspek yaitu sebagai berikut:

1. *Element*

Element adalah sebuah unit yang menjadi dibutuhkan untuk peneliti untuk melakukan pengumpulan data dan dapat membuat kesimpulan dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini responden akan memberikan informasi yang dibutuhkan kepada peneliti hal itu yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

2. Sampling unit

Unit sampling adalah suatu unit yang memuat unsur-unsur yang di dalamnya terdapat unsur-unsur populasi yang berbeda-beda yang mempunyai ciri-ciri yang sama sehingga dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini. Dalam

penelitian ini, peneliti menggunakan mahasiswa yang sedang belajar di Wilayah Tangerang raya sebagai unit sampel pada penelitian ini.

3. *Extent*

Extent adalah sebuah batasan secara geografi, ruang dan wilayah yang digunakan dalam melakukan penelitian ini. Secara dalam penelitian ini *extent* ini dapat ditetapkan di wilayah tangerang raya yaitu kota tangerang, tangerang selatan dan kabupaten tangerang.

4. *Time*

Time adalah lama waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian ini untuk melakukan pengolahan data dan pencarian informasinya. Dalam penelitian ini menggunakan waktu kurang lebih sekitar 4 bulan.

Target populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa yang berada di wilayah Tangerang Raya (kota tangerang, tangerang selatan dan kabupaten tangerang) dengan usia 18-25 tahun yang sedang menempuh pendidikan di perkuliahan baik laki-laki maupun perempuan yang memiliki minat untuk melakukan wirausaha.

3.3.2 Sampel

Menurut malhotra (2017) Sampel merupakan sub kelompok dari elemen-elemen suatu populasi yang dipilih untuk berpartisipasi dan dapat dijadikan sebagai kesimpulan serta dapat mengidentifikasi karakteristik yang dapat dijadikan sebagai target dalam penelitian ini. Penelitian ini memiliki sampel yaitu mahasiswa yang berada di wilayah Tangerang Raya seperti kota tangerang, tangerang selatan dan kabupaten tangerang dengan usia 18-25 tahun yang sedang melakukan pendidikan di perkuliahan baik laki-laki maupun perempuan yang memiliki minat untuk melakukan wirausaha.

3.3.3 Teknik Sampel

Menurut Malhotra (2020) terdapat dua teknik dalam melakukan pengumpulan sampel sebagai berikut:

1. *Probability Sampling*

Probability sampling adalah teknik pengumpulan sampel yang terkontrol dengan baik di mana suatu elemen populasi dalam kumpulan sampel mempunyai probabilitas tetap untuk dipilih sebagai sampel. Setiap sampel yang memiliki potensial tidak harus memiliki probabilitas pemilihan yang sama, tetapi dapat memungkinkan untuk menentukan probabilitas pemilihan sampel tertentu dengan ukurannya tertentu.

2. *Non-probability*

Non-probability sampling merupakan Teknik dalam melakukan pengumpulan sampel yang tidak menggunakan prosedur dengan pemilihannya ini secara kebetulan sehingga pengambilan sampel non-probabilitas berpusat pada peneliti pribadi yang sewenang-wenang memutuskan elemen dan bukan dari peluang dalam memilih elemen sampel dalam Teknik ini peneliti dapat secara sewenang-wenang memutuskan elemen mana yang akan di masukkan ke dalam sampel.

Dalam *non probability* sampling terdapat beberapa metode pengambilan sampel non probabilitas yang digunakan secara umum:

a. *Convenience Sampling*

Convenience sampling merupakan salah satu teknik pengumpulan sampel yang termasuk kedalam non probabilitas yang mencoba untuk mendapatkan sampel yang dari elemen-elemen yang sesuai dari peneliti kepada seseorang yang bersedia menjadi responden

b. *Judgemental sampling*

Judgemental sampling adalah Metode pengambilan sampel sederhana di mana komponen populasi ini dipilih secara acak atau sengaja berdasarkan penilaian peneliti. Dalam teknik ini, peneliti memilih item untuk dimasukkan ke dalam sampel berdasarkan keyakinan bahwa item tersebut dapat mewakili populasi yang diminati.

c. *Quota Sampling*

Quota sampling adalah teknik pengambilan sampel non-probabilitas di mana sampel ini melakukan evaluasi terbatas dua tahap. Tahap awal melibatkan pembuatan kategori administratif atau elemen penugasan untuk populasi, sedangkan tahap berikutnya memilih elemen sampel berdasarkan kemudahan dan evaluasi.

d. *Snowball sampling*

Snowball sampling adalah Teknik dalam pengambilan sampel non probabilitas dengan menggunakan Teknik kelompok peserta di pilih secara acak, kemudian responden ini dipilih berdasarkan atas rujukan atau informasi yang diberikan oleh dari peserta awal dengan mendapatkan rekomendasi dari responden sebelumnya dalam proses ini dapat dilakukan secara bergelombang.

Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan sampel Teknik *Non probability sampling* dengan metode *judgemental sampling*, karena dalam penelitian ini setiap sampel dalam penelitian ini memiliki tahapan *screening* atau penyaringan sesuai dengan standar yang telah di tetapkan oleh peneliti. Berikut ini beberapa kriteria yang digunakan peneliti untuk memilih objek atau responden untuk penelitian ini:

1. Mahasiswa aktif yang sedang menempuh Pendidikan universitas di wilayah Tangerang raya
2. Mahasiswa dari semua jurusan di universitas di Tangerang raya
3. Memiliki rencana untuk membuka usaha.

Calon responden tidak akan diterima jika tidak memenuhi syarat serta data yang dikumpulkan akan dihapus jika tidak memenuhi persyaratan dalam penelitian ini.

3.3.4 Sampling Size

Menurut Malhotra (2020) *sampling size* atau ukuran sampel ini salah satu elemen dalam suatu penelitan yang ditentukan oleh beberapa faktor seperti ukuran populasi dan varidilitas. Sedangkan menurut hair et al. (2019) menyatakan bahwasanya dengan ukuran sampel ini $n \times 5$ maka dalam pengambilan sampel ini

dalam suatu penelitian harus sesuai dengan jumlah pertanyaan atau indikator dalam angket yang disebarkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini terdapat 6 variabel dengan 30 indikator pertanyaan survei, sehingga dapat dikatakan jumlah minimal sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah $30 \times 5 = 150$ responden..

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data primer dan sekunder. Untuk mengumpulkan data primer, penulis menyebarkan kuesioner *online* kepada responden dengan menggunakan *Google Forms* untuk mengumpulkan data primer. Untuk data sekunder, berbagai media seperti jurnal penelitian, artikel, *website* resmi, dan buku akademik digunakan sebagai sumber informasi tambahan untuk melakukan penelitian ini..

3.4.2 Periode Penelitian

Penelitian ini membutuhkan waktu 4 bulan untuk dapat diselesaikan yang terdiri dari penentuan topik penelitian, mengumpulkan data dan melakukan analisis data hingga menentukan kesimpulan dari hasil melakukan penelitian ini. Penelitian ini dimulai dari bulan februari 2024 dan berakhir pada bulan april 2024

3.4.3 Proses Penelitian

Berikut ini beberapa tahapan yang dilakukan oleh penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Entrepreneurial Attitude, Subjective Norm, Perceived Behavioral Control, Self-Efficacy, Entrepreneurship Education* terhadap *College Student Entrepreneurial Intention* di Tangerang raya” yaitu sebagai berikut:

1. Pada bulan februari 2024, penulis melakukan pencarian permasalahan atau fenomena yang dipublikasikan dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, atau artikel yang dapat dijadikan sebagai bahan kajian.

2. Pada bulan februari 2024 penulis melakukan penyusunan dari bab I dengan dimulai dari pengembangan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.
3. Pada bulan Maret 2024, penulis selanjutnya menulis Bab II yang memuat ikhtisar teori, model penelitian, hipotesis, dan jurnal penelitian terdahulu, serta Bab II yang memuat gambaran umum objek, desain penelitian, populasi dan pengambilan sampel, dan pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengujian hipotesis, penulis juga membuat kuesioner dengan menggunakan *Google Form* kedua. Dengan menggunakan tabel operasional *variable*, penulis menyebarkan kuesioner secara *online* dan mengambil data dari responden sesuai dengan kriteria yang disesuaikan oleh penulis. Penulis juga melakukan uji validitas dan reliabilitas sebelum melakukan pengujian dan mengujikannya pada 30 responden.
4. Pada bulan April 2024 data hasil kuesioner sudah dapat terkumpul lalu penulis melakukan pengujian mengenai uji validitas dan *reability* untuk main testnya yang di ujikan ini dengan 150 data responden dilanjutkan dengan melakukan penulisan Kembali pada bab 4 dan 5

3.4.4 Skala Pengukuran

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pendistribusian kuesioner yang terdiri dari berbagai pertanyaan dengan menggunakan teknik skala *likert* 1-5, berdasarkan sugiyono (2019) dalam Erlina (2023) skala *likert* dapat dipakai untuk melakukan pengukuran sikap, pandangan dunia dan persepsi seseorang terhadap fenomena atau masalah sosial. Dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* untuk melakukan pengukurannya dengan skala 1-5 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 Skala Pengukuran Penelitian

Skala	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju

3	Ragu-ragu
4	Setuju
5	Sangat Setuju

3.5 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat enam *variable* yang terdiri dari lima *variable independent* dan satu *variable dependent*, *variable independent* terdiri dari *Entrepreneurial Attitude (EA)*, *Subjective Norm (SN)* *Perceived Behavioral Control (PBC)*, *Self-Efficacy (SE)* dan *Entrepreneurship Education (EE)* serta *variable dependent Entrepreneurial Intention (EI)*. Pada *variable* ini semuanya diukur menggunakan skala *likert* 1-5 dengan penjelasannya dari skala 1 responden sangat tidak setuju dan skala 5 sangat setuju.

Tabel 3.2 Tabel Operasional Penelitian

<i>Latent Variable</i> <i>Build</i>	Definition	Code	Indicators	Source	Schaling Method
<i>Entrepreneurial Attitude(EA)</i>	Entrepreneurial Attitude atau sikap kewirausahaan ini dapat mengacu	EA 1	Saya selalu bekerja keras untuk menjadi yang terbaik dalam bidang saya	Mensah, et al. (2020)	Skala Likert 1-5
	pada pandangan serta kecenderungan dalam individu	EA 2	Saya sering mengorbankan kenyamanan pribadi untuk memanfaatkan peluang bisnis	Mensah, et al. (2020)	Skala Likert 1-5

	untuk melakukan wirausaha yang dapat mencerminkan evaluasi dari seseorang dalam melakukan kegiatan kewirausahaan serta untuk melihat sejauh mana seseorang itu memiliki daya Tarik. (Botsaris & Vamvaka, 2016; Mahmood et al., 2020; phan et al., 2002).	EA 3	Saya lebih suka jadi bos bagi saya sendiri dibandingkan menjadi karyawan	Mensah ,et al. (2020)	Skala Likert 1-5
		EA 4	Saya dapat menghasilkan uang yang lebih banyak dari bisnis saya sendiri	Mensah ,et al. (2020)	Skala Likert 1-5
		EA 5	Saya merasa lebih energik dalam bekerja dengan rekan kerja yang inovatif dalam iklim bisnis yang dinamis	Mensah ,et al. (2020)	Skala Likert 1-5
<i>Subjective Norm (SN)</i>	Norma subjektif merupakan sebuah	SN 1	Saya yakin dengan keluarga terdekat saya	Mensah ,et al. (2020)	Skala Likert 1-5

penentuan seseorang untuk memiliki niatan atau kemauan berperilaku untuk melakukan kewirausahaan. (Ajzen 1991 dalam Isma Andika 2020)		berpendapat bahwa sebaiknya berkarir menjadi pengusaha		
	SN 2	Saya percaya teman dekat saya berpendapat bahwa saya harus memilih karir sebagai pengusaha	Mensah, et al. (2020)	Skala Likert 1-5
	SN 3	Saya percaya bahwa orang-orang penting bagi saya memiliki pikiran bahwa saya harus mengejar karir menjadi pengusaha.	Mensah, et al. (2020)	Skala Likert 1-5
	SN 4	Saya percaya bahwa dukungan pemerintah dapat mempermudah	Wang He (2023)	Skala Likert 1-5

			saya menjadi pengusaha		
		SN 5	Keluarga saya akan memberikan dukungan dari sisi financial untuk saya memulai bisnis	Wang He (2023)	Skala Likert 1-5
<i>Perceived Behavioral Control (PBC),</i>	Perceived Behavioral control merupakan keyakinan yang dimiliki oleh pribadi seseorang terhadap kemampuan dalam melakukan penyelesaian terhadap yang dilakukan seperti pekerjaan atau melakukan kegiatan	PBC 1	Jika saya memiliki kesempatan untuk memulai bisnis peluang suksesnya akan sangat tinggi	Mensah, et al. (2020)	Skala Likert 1-5
		PBC 2	Saya memiliki kemampuan pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk memulai usaha	Mensah, et al. (2020)	Skala Likert 1-5
		PBC 3	Saya mampu dalam mengembangkan atau menangani	Mensah, et al. (2020)	Skala Likert 1-5

	kewirausahaan. Luc, (2018) dalam Mensah Isaac et al.,(2021)		proyek kewirausahaan		
		PBC 4	Saya yakin saat ini pengusaha memiliki citra yang positif di masyarakat	Mensah ,et al. (2020)	Skala Likert 1- 5
		PBC 5	Saya mengetahui dukungan startup	Mensah ,et al. (2020)	Skala Likert 1- 5
<i>Self-Efficacy (SE)</i>	Self Efficacy atau efikasi diri merupakan sebuah keyakinan dalam masyarakat terkait dengan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menghasilkan tingkatan kinerja yang	SE 1	Saya selalu dapat menyelesaikan masalah yang sangat sulit jika saya melakukan usaha cukup keras	Mensah ,et al. (2020)	Skala Likert 1- 5
		SE 2	Saya yakin bahwa saya dapat menangani permasalahan yang tak diduga secara efisien	Mensah ,et al. (2020)	Skala Likert 1- 5

	lebih baik yang dapat memberikan pengaruh terhadap peristiwa atau perilaku yang dapat mempengaruhi kehidupan seseorang tersebut. Bandura (1997) dalam Elnadi (2021)	SE 3	Saya dapat menyelesaikan masalah besar jika saya melakukan upaya yang dibutuhkannya	Mensah ,et al. (2020)	Skala Likert 1-5
		SE 4	Jika saya dalam masalah biasanya saya memikirkan solusi atas permasalahan yang ada	Mensah ,et al. (2020)	Skala Likert 1-5
		SE 5	Saya dapat menangani apapun itu yang dapat menghadang saya	Mensah ,et al. (2020)	Skala Likert 1-5
<i>Entrepreneurship Education (EE)</i>	Peranan Pendidikan saat ini sangat menjadi salah satu cara kunci dalam mendorong seseorang untuk	EE 1	Mata kuliah kewirausahaan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman saya tentang sikap kewirausahaan	Mensah ,et al. (2020)	Skala Likert 1-5

	melakukan kewirausahaan (Martin et al., 2013; Zhang et al., 2014) dalam Hassan et al., (2021)	EE 2	Pendidikan kewirausahaan dapat menambah pemahaman saya tentang kewirausahaan baik dimata masyarakat atau individu	Mensah ,et al. (2020)	Skala Likert 1-5
		EE 3	Mata kuliah kewirausahaan menambah pemahaman saya dalam menghasilkan ide usaha	Mensah ,et al. (2020)	Skala Likert 1-5
		EE 4	Kursus kewirausahaan meningkatkan pemahaman saya tentang adanya persiapan secara finansial untuk melakukan kewirausahaan	Mensah ,et al. (2020)	Skala Likert 1-5

		EE 5	Adanya kursus kewirausahaan dapat meningkatkan keterampilan saya dalam menghadapi resiko dan ketidakpastian.	Mensah ,et al. (2020)	Skala Likert 1-5
<i>Entrepreneurial Intention (EI)</i>	Dalam hal kewirausahaan mahasiswa memiliki peranan yang kuat dalam inovasinya dan dapat mendorong kewirausahaan untuk meningkatkan pembangunan ekonomi (Ever Grande Research institute,2020), Niat dalam berwirausaha ini dianggap	EI 1	Saya lebih memilih menjadi pengusaha dibandingkan menjadi karyawan di suatu perusahaan atau organisasi lainnya	Mensah ,et al. (2020)	Skala Likert 1-5
		EI 2	Saya akan memilih karir saya menjadi wirausahaan	Mensah ,et al. (2020)	Skala Likert 1-5
		EI 3	Saya dapat membuat ide yang menarik dan inovatif untuk memulai bisnis saya	Mensah ,et al. (2020)	Skala Likert 1-5

sangat penting bagi dalam melakukan pembentukan bisnis baru di masa yang akan datang (Nguyen,Do, Vu,Dang, & Nguyen, 2019).		sendiri di suatu hari nanti		
	EI 4	Saya ingin mempunyai kebebasan untuk dapat mengembangkan usaha milik saya sendiri	Mensah ,et al. (2020)	Skala Likert 1-5
	EI 5	Saya ingin sekali memberikan dampak yang besar pada masyarakat dengan melalui keterampilan kewirausahaan saya	Mensah ,et al. (2020)	Skala Likert 1-5

3.1 Teknik Analisis Data

3.1.1 Uji *Pre-test*

Salah satu metode yang harus digunakan untuk melakukan penelitian adalah uji *pra-test*, Menurut Malhotra (2020), yang merupakan pengujian kuesioner yang hanya melibatkan sampel kecil responden dengan tujuan memperbaiki kuesioner dengan menemukan dan menghilangkan potensi masalah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sample *pre-tes* sebanyak 30 responden.

3.1.2 Uji Validitas dan *Relibilitas Main Test*

Dalam melakukan uji Validitas dan Reliabilitas ini dapat dilakukan dengan berbagai kebutuhan untuk melakukan pengukuran dari teknik, instrumen, proses dan

konsistensi dalam setiap indikator yang sudah dibuat oleh peneliti (Sekaran & Bougie, 2016).

3.6.2.1 Uji Validitas

Menurut Malhotra et al. (2020) Validitas adalah sejauh mana dalam melakukan pengukuran yang mewakili karakteristik yang ada pada suatu fenomena yang akan diselidiki. Uji validitas yang menjadi salah satu uji yang dilakukan dalam penelitian yang bertujuan untuk dapat menunjukkan hasil yang dari alat pengukuran yang digunakan yang dapat menggambarkan sebuah karakteristik dari fenomena yang sedang dilakukan penelitian. Menurut Malhotra (2020) Dalam melakukan pengukuran tingkatan dari validitas yang tinggi ini dari indikator pertanyaan akan dapat memberikan bahwa dari *variable* ini dapat diukur oleh pertanyaan tersebut dengan akurasi pengukuran yang baik. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sistem perangkat lunak untuk melakukan pengelolaan data dengan SMART PLS Versi 4.0, untuk melakukan uji validitas ini terdapat 2 cara yang dapat digunakan dengan menggunakan perangkat lunak SMART PLS yaitu dengan *Convergent Validity* dan *Discriminant Validity*.

- *Convergent Validity* merupakan sebuah metode uji yang digunakan untuk melihat sejauh mana dari *variable* saling berkorelasi yang positif dengan ukuran yang lainnya tetapi dari konstruksi yang sama. Dalam melakukan pengukuran dari *convergent validity* ini dalam perangkat lunak SMART PLS peneliti menggunakan *outer loading* dan *average variance extracted* (AVE) yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur atau patokan.
- *Discriminant Validity* merupakan metode uji yang digunakan untuk melakukan pengukuran dari sejauh mana dari ukuran yang tidak berkorelasi dengan konstruksi yang lainnya yang seharusnya memiliki perbedaan. Dalam melakukan pengukuran *discriminant validity* ini dalam perangkat lunak SMART PLS peneliti melakukan pengukuran melalui *cross loading factor* dan *fornell-larcker criterion*.n Berikut dibawah ini merupakan syarat yang harus dipenuhi untuk melakukan uji *convergent validity* dan *discriminant validity*

Tabel 3.3 Kriteria Pengukuran Uji Validitas

No	Kategori	Kriteria	Kriteria di
1	<i>Convergent Validity</i>	<i>Outer Loading</i>	<i>Outer loading</i> \geq 0,7
		<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	<i>AVE</i> > 0,5
2	<i>Discriminant Validity</i>	<i>Cross Loading Factor</i>	<i>Cross Loading Factors</i> \geq 0,7
		<i>fornell-larcker criterion</i>	\sqrt{AVE} dapat lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi antar konstruk laten.

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Menurut Malhotra (2020) uji reliabilitas ini adalah salah satu cara yang digunakan untuk melihat apakah dari indikator tersebut secara konsisten dalam memberikan hasil dalam melakukan pengukuran ini dilakukannya secara berulang kali. Dalam uji reliabilitas ini dapat digunakan dalam melakukan pengukuran tingkat konsistensi dari berbagai *variable* ini dalam penelitian jika dalam suatu kuesioner ini dianggap *reliable* apabila jawabannya terkait ini dapat menunjukkan hasil yang konsisten atau dari waktu ke waktunya itu sama sehingga dianggap konsisten. Menurut Ghozali (2018) dalam setiap *variable* itu *reliable* apabila *variable* ini memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,6. Serta dalam penelitian ini juga menggunakan *Composite Reliability* dengan mengutamakan dari berbagai indikator-indikator untuk melihat dari kemampuan setiap indikator tersebut dengan pengukuran *variable* dianggap *reliable* jika nilai dari *composite reliability* > 0,6 (Hair et al.2022)

3.6.2.3 *Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLSSEM)*

Covariance-based Structural Equation Modeling (CB-SEM) dan *Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* adalah dua metode SEM yang sangat berguna untuk menilai hubungan antara konstruk dan indikator. Mereka juga dapat memperhitungkan kesalahan untuk pengukuran. Hair dkk., (2022)

Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) merupakan metode yang dapat digunakan dengan basis dari gabungan untuk memperkirakan model persamaan struktural. Fokusnya adalah untuk memaksimalkan penjelasan variasi dari variabel tersembunyi yang berpengaruh. (Hair et al.2022). Dalam penelitian ini peneliti memilih Smart PLS versi 4 untuk melakukan pengolahan data karena dalam hal ini bertujuan untuk lebih mudah dalam melakukan pengolahan data yang memiliki variabel yang lebih kompleks dengan jangka waktu yang lebih singkat.

Tahapan dalam prosedur PLS-SEM, Menurut Hair et al, terdapat beberapa tahapan yang tepat untuk melakukan pengolahan PLS-SEM yaitu:

1. *Model Specification* merupakan melakukan penentuan dari indikator dari *variable* yang akan dilakukan uji sehingga dapat ditentukan.
2. *Outer model* merupakan metode yang digunakan untuk melakukan identifikasi yang berkaitan dengan estimasi dari masing-masing beban indikatornya, reliabilitas dan juga validitasnya yang dapat dilihat dari *convergent validity*, *discriminant validity* dan *reliability*
3. *Inner Model* merupakan salah satu metode *PLS SEM*, *inner model* bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara estimasi, arah, dan kekuatan antara *konstruk variable*.

3.6.2.4 *Outer Model*

1. *Convergent Validity*

Menurut Hair et al., (2020) *convergent validity* merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk melakukan pengukuran sejauh mana skala konstruk yang ditentukan dengan korelasi yang positif dengan ukuran

yang berbeda untuk struktur yang sama. Dalam *convergent validity* ini, tolak ukurnya adalah beban luar dan varian rata-rata diekstraksi (AVE). Nilai beban luar harus lebih dari 0,7, dan varian rata-rata diekstraksi (AVE) harus lebih dari 0,5.

2. *Discriminant Validity*

Menurut Hair et al., (2020), *Discriminant Validity* merupakan metode yang dapat digunakan dengan melihat dari sejauh mana dari konstruk tidak memiliki korelasi dengan pengukuran lainnya. Dalam *discriminant validity* yang menjadi tolak ukur ini adalah *cross loading factory* adalah $\geq 0,7$ sedangkan *fornell-larcker criterion* harus lebih tinggi dari korelasi antar konstruk laten.

3. Reliability

Berdasarkan Malhotra (2020) uji reliabilitas ini adalah salah satu cara yang digunakan untuk melihat apakah dari indikator tersebut secara konsisten dalam memberikan hasil dalam melakukan pengukuran ini dilakukannya secara berulang kali.

3.6.2.5 Inner Model

1. Uji T- Statistik

Menurut Ghozali (2016) uji T ini dapat diperlukan untuk melihat sejauh mana dari *variable independent* ini dapat berpengaruh terhadap *variable dependent* dalam melakukan penelitian. Jika hasil dari penelitian uji T berada di antara $-1,658 < t\text{-stat} < 1,658$ maka dapat dinyatakan tidak signifikan. Tetapi jika nilai uji T yang didapatkan di antara $< -1,658$ atau $> 1,658$ maka dapat disimpulkan sebagai signifikan. Dalam hal uji T ini untuk melihat dari nilai signifikansi ini dapat dilihat dari *P-value* yang dimana jika dilihat dari nilai *P Valuenya* ini $> 0,05$ maka pengaruh antar *variabel* tidak

signifikan/ditolak sedangkan $p\text{-value} < 0,05$ maka terdapat pengaruh antar variabel yang signifikan/diterima

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan pengukuran yang digunakan dalam penelitian dari model yang dapat menjelaskan dari variasi suatu *variable independen*. (Ghozali, 2018) dalam koefisien determinasi ini terdapat nilai antara nol dengan satu jika dilihat nilai (R^2) kecil yang dapat diartikan bahwa *variable independen* ini memiliki kemampuan yang sangat kecil dalam menerangkan salah satu *variable dependen* Ini sangat terbatas sehingga sangat kecil. Dan sebaliknya jika nilai (R^2) ini mendekati angka 1 maka *variable* ini memiliki kemampuan dalam memperhitungkan dampak *variable independen* ini memberikan data yang lebih relevan atau lebih jelas untuk perubahan pada *variable dependen* (Ghozali, 2018).

3. Uji f^2 Square

Uji f^2 merupakan salah metode uji yang digunakan untuk melihat adanya perubahan dari R^2 ketika dari *variable* eksogen ini dikeluarkan dari model, f^2 square ini digunakan untuk menilai adanya kepentingan *relative* atau dari efek *variable* independen terhadap *variable* dependen. Dalam melakukan tolak ukur yang dapat digunakan ini *effect size* Jika nilai $f^2 \geq 0,02$ maka dianggap kecil, $f^2 \geq 0,15$ sedang, dan $f^2 \geq 0,35$ besar (*effect size*). Jika efek memiliki nilai kurang dari 0,02, maka menggambarkan tidak ada efek yang berarti